

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam Nanlohy et al. (2024) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dan dilakukan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tetapi, menurut Sugiyono dalam Wiksana (2017) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam lingkungan alami di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengumpulan datanya dilakukan melalui berbagai teknik, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penulis menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Qamar & Rezah (2020) *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang mengandalkan kejujuran peneliti dalam menentukan populasi dan sampel, karena seluruh keputusan

berada di tangan peneliti, tidak ada ukuran pasti yang digunakan untuk menentukan sejauh mana sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Jenis penentuan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*, dimana Etikan et al. (2016) mendeskripsikan sebagai metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan menentukan partisipan berdasarkan karakteristik tertentu, di mana peneliti memilih individu atau organisasi sebagai subjek penelitian yang memiliki wawasan atau pengalaman relevan, serta bersedia untuk memberikan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan informasi.

Pada penelitian ini, penulis melibatkan 4 orang narasumber, karena posisinya sesuai dengan topik yang di angkat oleh penulis. Diantaranya yaitu, *General Manager* Talisman Asia sebagai narasumber utama, *Guide* yang sudah pernah membawa tamu produk *The Kerambitan Region*, warga lokal Kerambitan yang berkontribusi di kegiatan produk *The Kerambitan Region*, dan akademisi bidang *ecotourism* yang dapat menjelaskan prinsip *ecotourism*. Pemilihan ini merupakan atas pertimbangan kebutuhan informasi yang penulis bisa dapatkan dari narasumber tersebut.

TABEL 2
PARTISIPAN WAWANCARA

No	Narasumber	Keterangan	Jumlah
1	<i>General Manager</i> Talisman Asia Bali	Pihak yang membuat produk <i>The Kerambitan Region</i>	1
2	<i>Guide</i> Talisman Asia Bali	Orang yang biasa membawa tamu pada produk <i>The Kerambitan Region</i>	1
3	Warga lokal Kerambitan yang berkontribusi di kegiatan produk <i>The Kerambitan Region</i>	Pihak yang berkontribusi pada produk <i>The Kerambitan Region</i>	1
4	Akademisi bidang <i>ecotourism</i>	Orang yang mengerti dan dapat menjelaskan prinsip <i>ecotourism</i>	1
Jumlah			4

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Dalam kesempatan kali ini, lokasi yang dipilih adalah Talisman Asia Bali merupakan *Tour and Travel* berada di Jl. Ganetri No. 11, Kesiman, Denpasar 80239-Bali, Indonesia. Penulis memilih Talisman Asia Bali sebagai lokus

penelitian karena pihak mereka telah memiliki produk perjalanan ekowisata, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan judul penelitian.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Darmawan et al. (2021) pengumpulan data adalah inti dan teknik dari memperoleh data sesuai standar yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, penulis akan menentukan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan prosedur penelitian. Hal ini juga didukung oleh Sugiyono (2018) bahwa data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber kepada peneliti, diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mencari data primer melalui teknik berikut:

a. Observasi

Arikunto dalam Pratiwi et al. (2023) mendefinisikan observasi sebagai proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terkait lokasi yang akan menjadi objek penelitian. Penulis melakukan observasi untuk mengetahui apakah produk *The Kerambitan Region* sudah memenuhi prinsip *ecotourism* menurut INDECON. Penulis menggunakan *checklist* sebagai alat observasi, dengan daftar

indikator ini penulis dapat memverifikasi kesesuaian antara praktik di lapangan dengan indikator INDECON.

b. Wawancara

Merupakan bentuk interaksi komunikasi yang berfokus pada proses tanya jawab. Dengan tujuan memperoleh informasi, wawancara berlangsung ketika pewawancara mengajukan pertanyaan guna memahami perspektif, pengetahuan, pengalaman, sikap serta aspek lain yang berkaitan dari narasumber (Wood dalam Devi et al.,2022). Sementara, menurut Kerlinger dalam Fadhallah (2021) wawancara merupakan situasi tatap muka dalam interaksi interpersonal ketika seorang pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Gumilang (2021) menyebutkan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur hingga wawancara semi-terstruktur. Berikut merupakan penjelasannya:

1) Wawancara Terstruktur

Merupakan teknik wawancara yang menggunakan pertanyaan tetap dan seragam yang diajukan kepada seluruh responden. Pertanyaan tersebut telah dirancang sebelumnya dan tidak mengalami perubahan selama proses wawancara berlangsung.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat fleksibel, tidak menggunakan daftar pertanyaan tetap untuk semua responden. Pertanyaan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan topik pembicaraan dan respons yang diberikan. Dengan cara ini, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan agar lebih sesuai dengan pengalaman dan pengalaman responden, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat.

3) Wawancara Semi Terstruktur

Merupakan teknik wawancara yang menggabungkan unsur dari kedua wawancara sebelumnya. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberi ruang fleksibilitas tergantung pada respons dari narasumber.

Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah. Dengan wawancara ini, penulis dapat mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sekaligus memberikan ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks historis, kebijakan, serta dinamika peristiwa yang berkaitan

dengan objek penelitian. Teknik ini dilakukan melalui penelaahan dokumen tertulis seperti arsip, laporan, catatan resmi, surat, maupun literatur lainnya yang relevan (Cresswell dalam Daruhadi & Sopiati, 2021).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data sekunder, yang dimana menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah pengelompokan data secara tidak langsung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berasal dari jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan *webpage* yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pedoman wawancara dan *checklist* sebagai alat kumpul data berbentuk daftar pertanyaan dan daftar indikator yang telah disusun mengenai topik yang diteliti. Penulis telah menyusun pedoman wawancara guna mempermudah proses pengumpulan data dari narasumber, sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

D. Analisis Data

Menurut Syaeful Millah et al. (2023) analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan sumber data lainnya, dengan tujuan memperdalam pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti serta menyajikannya dalam bentuk temuan yang dapat dipahami oleh pihak lain. Adapun dalam

penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data mengadopsi teori Miles et al. (2014), diantaranya:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan dan merangkum data penting dari hasil penelitian lapangan yang kompleks dan melimpah, guna menyaring dan menyusun data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta memudahkan peneliti dalam analisis lanjutan dan penarikan kesimpulan, yang dapat dibantu dengan perangkat teknologi maupun diskusi bersama ahli untuk memperluas wawasan (Saleh, 2017).

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Dengan demikian, peneliti tetap dapat mengontrol data tanpa terjebak dalam kesimpulan yang membingungkan. Penyajian data yang tidak terorganisir dapat membuat peneliti keliru, oleh karena itu penyajian data harus dipahami (Saleh, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu tahap merumuskan makna dari temuan penelitian dalam bentuk pernyataan yang ringkas, padat, dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan meninjau secara berulang untuk memastikan kebenaran kesimpulan, terutama terkait judul, dan rumusan masalah penelitian. (Miles et al., 2014). Sama seperti yang diungkapkan oleh Rifa'i (2024) bahwa penarikan

kesimpulan merupakan tahapan untuk merumuskan makna dari data yang sudah melalui proses reduksi dan penyajian. Dalam penelitian kualitatif proses ini harus masuk akal, konsisten, dan bertumpu pada data yang terpercaya.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Arianto (2024) triangulasi adalah strategi dalam penelitian untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil dengan menggabungkan berbagai sumber, metode, atau teori sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh dan mengurangi bias, terutama dalam penelitian kualitatif yang bersifat subjektif. Hal yang sama diungkapkan oleh Alfansyur & Mariyani (2020) bahwa triangulasi adalah cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan melihat berbagai sudut pandang untuk mengurangi ambiguitas saat data dikumpulkan dan dianalisis. Adapun, menurut Norman K. Denkin dalam Susanto et al. (2023) mendefinisikan triangulasi sebagai kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena dari beragam sudut pandang dan perspektif. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data atau informasi melalui berbagai pendekatan yang berbeda. Pendekatan dari berbagai perspektif ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendekati kebenaran. Oleh karena itu,

triangulasi pada tahap ini diperlukan ketika keakuratan informasi dari subjek atau informan diragukan (Norman K. Denkin dalam Susanto et al., 2023).

2. Triangulasi antar-peneliti

Dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data guna memperluas pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Agar hasil tetap objektif, peneliti yang terlibat harus berpengalaman dan bebas dari konflik kepentingan. Validitas data diperkuat dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber, seperti wawancara, observasi partisipatif, dokumen, arsip, yang dimana memberikan sudut pandang berbeda untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan menyeluruh.

3. Triangulasi sumber

Menurut Arianto (2024) triangulasi sumber adalah teknik dalam penelitian yang melibatkan pemanfaatan berbagai sumber data guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berdasarkan keyakinan bahwa tiap sumber data memiliki keunggulan dan keterbatasannya, sehingga dengan menyatukan beberapa sumber, peneliti dapat menutupi kekurangan yang ada serta meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

4. Triangulasi teori

Merupakan triangulasi dimana hasil akhir dalam penelitian kualitatif berbentuk pernyataan informasi, kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias dari peneliti terhadap temuan dan simpulan. Triangulasi teori berfungsi untuk memperdalam pemahaman, namun memerlukan kemampuan analisis teoritis yang kuat. Tahapan ini cukup menantang karena peneliti harus mampu membuat penilaian yang tepat saat membandingkan temuan dengan teori, terutama jika hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan (Rahardjo, 2010).

Berdasarkan penjelasan mengenai triangulasi, penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini. Dengan menggabungkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, triangulasi sumber bertujuan untuk mengurangi bias, memperkuat validitas, dan memastikan bahwa hasil penelitian objektif dan akurat.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 3

JADWAL PENELITIAN

NO	Deskripsi Kegiatan	Periode Pelaksanaan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan TOR dan Pengajuan pembimbing						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Revisi Usulan Penelitian						
5	Survey Lapangan						
6	Penyusunan Proyek Akhir						
7	Ujian Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025